

**STUDI TIPOLOGI INVESTOR REKSA DANA
DI PASAR MODAL INDONESIA**



Oleh:

**Tim Studi Tipologi Investor Reksa Dana
di Pasar Modal Indonesia**

**DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN
TAHUN ANGGARAN 2007**

ABSTRAK

Reksa dana merupakan wadah dan pola pengelolaan dana/modal bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di pasar dengan cara membeli unit penyertaan reksadana. Dana ini kemudian dikelola oleh manajer investasi dalam portofolio investasi, baik berupa saham, obligasi, pasar uang, ataupun efek lainnya. Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi.

Setelah mengalami penurunan Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang cukup besar pada pertengahan tahun 2005, industri reksa dana di pasar modal Indonesia kembali menggalat. NAB reksa dana pada akhir tahun 2007 telah mendekati nilai Rp 90 triliun, setelah sebelumnya hanya bergerak pada kisaran Rp 30 triliun pada kuartal ketiga tahun 2005.

Meskipun tetap mengandung risiko, reksa dana saat ini telah menjadi produk investasi yang semakin diminati masyarakat dan memberikan *return* yang relatif lebih besar. Seiring semakin turunnya bunga tabungan atau deposito bank, pengetahuan dan minat masyarakat untuk berinvestasi pada produk reksa dana semakin meningkat dan tersebar luas. Dengan kata lain, reksa dana memainkan peran yang semakin penting sebagai alternatif investasi atas kelebihan dana yang dimiliki oleh rumah tangga.

Mengingat industri reksa dana Indonesia masih relatif baru, banyak investor domestik yang masih berada dalam tahap pengenalan produk. Seringkali terjadi kekurangpahaman, bahkan kesalahpahaman, investor mengenai produk reksa dana. Karena itu, agar dapat meminimalisasi risiko dan memberikan keuntungan optimal, sangat penting bagi investor untuk terlebih dahulu memahami karakteristik dan kebutuhan investasi mereka serta tingkat risiko yang dipilih.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat karakteristik investor reksa dana di pasar modal Indonesia. Karakteristik yang ingin diteliti adalah komposisi investor reksa dana dilihat dari sisi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, nilai investasi, dan jangka waktu investasi untuk masing-masing jenis reksa dana. Berdasarkan data karakteristik tersebut, kemudian dilakukan penelaahan apakah produk reksa dana yang mereka pilih mereka telah sesuai dengan memperhatikan risiko terkait.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahaesa yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga Tim dapat menyelesaikan penulisan laporan hasil studi Tipologi Investor Reksa Dana di Pasar Modal Indonesia. Kami menyadari bahwa studi yang dilakukan masih jauh dari sempurna dan belum sedetil yang diharapkan dikarenakan keterbatasan-keterbatasan yang ada. Namun demikian, kami percaya bahwa hal ini tidak mengurangi arti dari penelitian yang telah dilakukan.

Patut disadari bahwa industri reksa dana di Indonesia masih sangat baru. Banyak investor yang masih berada dalam proses pengenalan produk. Di samping itu, produk yang ditawarkan juga belum beragam. Untuk dapat memberikan edukasi yang tepat sasaran bagi investor, memetakan penyebaran investor reksa dana di wilayah Indonesia, serta mengetahui karakteristik atau tipologi dari investor tersebut, diperlukan suatu upaya yang sistematis dan menyeluruh. Seluruh pihak yang berkaitan dengan data investor reksa dana harus dieksplorasi. Penelitian ini, meskipun masih pada tahap awal, diharapkan dapat memenuhi maksud tersebut.

Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk mencapai sasaran-sasaran yang tercantum dalam *Master Plan* Pasar Modal Indonesia 2005-2009, khususnya Sasaran 3 Strategi 6, yaitu memperluas basis dan kualitas pemodal domestik; serta Sasaran 4 Strategi 2, yaitu mengembangkan produk-produk berbasis investasi kolektif

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pelaku pasar modal Indonesia, khususnya pelaku industri reksa dana, dalam memberikan gambaran karakteristik investor pada industri ini serta kesesuaian antara produk yang ada dengan kebutuhan investor. Gambaran karakteristik ini kiranya juga dapat dijadikan masukan bagi pengembangan industri reksa dana serta penetapan kebijakan dan peraturan mengenai reksa dana di pasar modal Indonesia.

Kami menyadari bahwa studi ini belum sempurna. Karena itu, masukan dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Kami berharap pula, studi ini dapat mendorong penelitian-penelitian lanjutan mengenai investor reksa dana, sebagai kontribusi yang dapat diberikan untuk mewujudkan industri reksa dana Indonesia yang semakin tangguh dan kompetitif pada masa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2007

Tim Studi Tipologi Investor Reksa Dana
di Pasar Modal Indonesia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang Masalah	1
I.2. Permasalahan Penelitian	3
I.3. Tujuan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
II.1. Definisi dan Bentuk Hukum Reksa Dana	5
II.2. Jenis dan Karakteristik Reksa Dana	8
II.3. Mekanisme Kerja Reksa Dana Kontrak Investasi Kolektif	8
II.4. Reksa Dana dan Proses Manajemen Portofolio	9
II.5. Tujuan dan Hambatan Investasi	13
II.6. Profil Risiko Reksa Dana	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
III.1. Metode Pengumpulan Data	21
III.2. Metode Analisis	22

BAB IV	ANALISIS TIPOLOGI INVESTOR REKSA DANA DI PASAR	
	MODAL INDONESIA	24
IV.1.	Gambaran Umum Investor Reksa Dana di Pasar Modal Indonesia	24
IV.2.	Profil Investor Lembaga	28
IV.3.	Profil Investor Perorangan	29
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	44
A.	Kesimpulan	44
B.	Rekomendasi	46
	LAMPIRAN	48
	DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel III.1	Profil Risiko Reksa Dana	23
Tabel IV.1.	Populasi Investor Reksa Dana Per September 2007	25
Tabel IV.2.	Jumlah dan NAB Reksa Dana Per September 2007	26
Tabel IV.3.	Jenis dan Komposisi Investor Lembaga	29
Tabel IV.4.	Kewarganegaraan Investor Perorangan	30
Tabel IV.5.	Jenis Kelamin Investor Perorangan	32
Tabel IV.6.	Usia Investor Perorangan	34
Tabel IV.7.	Tingkat Pendidikan Investor Perorangan	36
Tabel IV.8.	Pekerjaan Investor Perorangan	38
Tabel IV.9.	Nilai Investasi Investor Perorangan	40
Tabel IV.10.	Jangka Waktu Investasi Investor Perorangan	42
Tabel IV.11.	Profil Risiko Investor Perorangan	43

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Surat Tugas Tim Studi Tipologi Investor Reksa Dana di Pasar Modal Indonesia	48
Lampiran 2	Kuesioner Studi Tipologi Investor Reksa Dana di Pasar Modal Indonesia	50
Lampiran 3	Daftar Agen Penjual Reksa Dana	54
Lampiran 4	Jumlah Reksa Dana yang Dipasarkan oleh Agen Penjual Reksa Dana	55

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Setelah mengalami penurunan Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang demikian besar pada pertengahan tahun 2005, industri reksa dana di pasar modal Indonesia kembali menggeliat. NAB reksa dana pada akhir tahun 2007 mendekati nilai Rp 90 triliun, setelah sebelumnya hanya bergerak pada kisaran Rp 30 triliun pada kuartal ketiga tahun 2005. Beberapa penyebab penurunan NAB tersebut adalah kenaikan tingkat suku bunga, agen penjual yang salah dalam memasarkan reksa dana, dan pemahaman investor yang kurang benar mengenai produk reksa dana.

Dalam hal pemahaman yang kurang benar mengenai produk reksa dana, investor seringkali belum memahami bahwa produk reksa dana tidak sama dengan produk deposito yang ditawarkan perbankan. Sebagai contoh, investor kurang memahami bahwa produk Reksa Dana Pendapatan Tetap bukanlah produk yang memberikan pendapatan atau tingkat bunga yang tetap seperti deposito. Nilai Aktiva Bersih produk Reksa Dana Pendapatan Tetap dapat bergerak naik dan turun sama seperti reksa dana lainnya. Investor reksa dana seringkali juga tidak memahami bahwa dalam hal membeli produk reksa dana, mereka sendiri harus memahami kebutuhan investasi mereka untuk kemudian memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan investasi tersebut.

Memang harus disadari bahwa industri reksa dana di Indonesia masih sangat baru. Banyak investor yang masih berada dalam proses pengenalan produk. Di samping itu, produk reksa dana yang ditawarkan juga belum beragam. Produk yang diserap investor hingga awal tahun 2005 sebagian besar merupakan produk-produk Reksa Dana Pendapatan Tetap. Nilainya mencapai sekitar 80% dari NAB reksa dana pada saat itu. Setelah krisis yang terjadi pada industri reksa dana Indonesia, pada akhir tahun 2005 proporsi reksa dana mengalami perubahan. NAB Reksa Dana Pendapatan Tetap berada pada kisaran 60%, sedangkan sekitar 15% hingga 20% dari keseluruhan NAB reksa dana merupakan produk Reksa Dana Terproteksi, suatu produk reksa dana yang diluncurkan untuk mengurangi tekanan redemsi yang demikian besar. Produk ini sendiri pada dasarnya merupakan produk yang sebagian besar portofolionya ditempatkan pada efek pendapatan tetap. Berbeda dengan Reksa Dana Pendapatan Tetap, produk ini mengharuskan investor untuk tidak melakukan redemsi hingga suatu waktu tertentu, dan skema investasinya sendiri memungkinkan pemberian proteksi sejumlah persentase tertentu dari nilai awal investasi.

Untuk dapat memberikan edukasi bagi investor yang tepat pada sasaran yang ingin dicapai, memetakan penyebaran investor reksa dana di wilayah Indonesia, dan mengetahui karakteristik atau tipologi dari investor tersebut, diperlukan suatu upaya yang sistematis dan menyeluruh. Seluruh pihak yang berkaitan dengan data investor reksa dana harus dieksplorasi. Dari hasil pemetaan ini, nantinya akan dapat diketahui apakah reksa dana yang ditawarkan kepada masyarakat selama ini apakah sudah sesuai dengan kebutuhan investasi mereka. Selain itu, juga diharapkan nantinya akan dapat diperoleh masukan dan rekomendasi yang berkaitan dengan peraturan produk reksa dana.

Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk mencapai sasaran-sasaran *Master Plan* Pasar Modal Indonesia 2005-2009, khususnya Sasaran 3 Strategi 6, yaitu memperluas basis dan kualitas pemodal domestik; serta Sasaran 4 Strategi 2, yaitu mengembangkan produk-produk berbasis investasi kolektif.

I.2. Permasalahan Penelitian

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah pemetaan karakteristik investor reksa dana di pasar modal Indonesia. Jumlah investor reksa dana meningkat pesat sejak penerbitan produk reksa dana di pasar modal Indonesia pada tahun 1996. Demikian juga dengan jumlah produk reksa dana dan jenis reksa dana yang ditawarkan. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat penelitian tentang kesesuaian antara jenis reksa dana yang ditawarkan kepada investor dengan karakteristik investor reksa dana itu sendiri.

Karakteristik investor reksa dana yang ingin dilihat adalah investor reksa dana dari sisi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, nilai investasi, dan jangka waktu investasi. Berdasarkan data karakteristik tersebut kemudian dilakukan penelitian apakah produk reksa dana yang ditawarkan kepada mereka telah sesuai.

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari Studi Tipologi Investor Reksa Dana di Pasar Modal Indonesia ini adalah sebagai berikut:

1. Memetakan penyebaran investor reksa dana di wilayah Republik Indonesia.
2. Mempelajari karakteristik dari investor reksa dana di pasar modal Indonesia.
3. Meneliti jenis produk reksa yang diserap sesuai dengan karakteristik investor.

4. Meneliti apakah produk yang diserap oleh investor telah sesuai dengan kebutuhan investasi dan karakteristik investor.
5. Merumuskan peraturan pelaporan yang dipandang perlu yang diperlukan untuk mengetahui profil investor secara lebih rinci, serta aturan-aturan terkait lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Definisi dan Bentuk Hukum Reksa Dana

Menurut Reilly dan Brown, reksa dana (*mutual funds*) adalah lembaga yang menghimpun uang dari para pemegang unit dan kemudian menginvestasikannya dalam berbagai surat berharga, seperti saham, obligasi, dan instrumen pasar uang.¹

Sedangkan Rose mendefinisikan reksa dana sebagai berikut: "*A type of investment company that sells as many shares of interest in a pool of assets as the public demands and invests the proceeds of those sales in a wide variety of assets, particularly such financial assets as stocks and bonds.*"²

Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Manajer Investasi, sebagaimana didefinisikan oleh undang-undang tersebut, adalah Pihak yang kegiatan usahanya mengelola Portofolio Efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, termasuk dalam hal ini adalah mengelola Reksa Dana.

¹ Frank K. Reilly dan Keith C. Brown, *Investment Analysis and Portfolio Management*, edisi ke-6 (Amerika Serikat: Thompson Learning, Inc., 2000), hal. 1207.

² Peter S. Rose, *Money and Capital Market: Financial Institutions and Instruments in a Global Marketplace*, edisi ke-8 (Amerika Serikat: McGraw-Hill/Irwin, 2003), hal. 763.

Reksa dana merupakan wahana untuk mempermudah pemodal berinvestasi di pasar modal. Wahana ini menghimpun dana secara kolektif dengan cara menerbitkan saham atau unit penyertaan kepada individu maupun lembaga. Kemudian dana tersebut diinvestasikan ke dalam bentuk portofolio yang terdiri dari efek pasar modal dan atau efek pasar uang yang dipilih dan dikelola oleh Manajer Investasi. Adanya diversifikasi dalam portofolio reksa dana akan memperkecil risiko yang dihadapi pemodal, bahkan pemodal dapat memperoleh keuntungan secara optimal.

Sementara itu, berdasarkan bentuk hukumnya, sebagaimana diatur pada Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pada pasal 18 ayat (1), reksa dana dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk yaitu, **Reksa Dana Perseroan** dan **Reksa Dana Kontrak Investasi Kolektif**.

Kedua bentuk Reksa Dana ini sama-sama menghimpun dana dan menginvestasikan dananya pada berbagai instrumen investasi baik yang diperdagangkan di pasar modal maupun di pasar uang.

Reksa dana berbentuk Perseroan menghimpun dana dengan cara menjual saham perusahaannya kepada para pemodal dan selanjutnya saham tersebut dapat diperjualbelikan di antara para pemodal. Dalam Reksa Dana Perseroan, terdapat kontrak pengelolaan yang dibuat antara Direksi Reksa Dana dengan Manajer Investasi serta kontrak penyimpanan antara Direksi Reksa Dana dengan Bank Kustodian.

Sedangkan Reksa Dana Kontrak Investasi Kolektif menghimpun dana tidak dengan menerbitkan saham melainkan dengan menerbitkan unit penyertaan kepada masyarakat pemodal. Kontrak Investasi Kolektif adalah kontrak antara Manajer Investasi dengan Bank Kustodian yang mengikat unit penyertaan. Manajer Investasi diberi wewenang untuk mengelola portofolio investasi kolektif dan Bank Kustodian

diberi wewenang untuk melakukan penitipan kolektif (sebagaimana diatur dalam Penjelasan pasal 18 ayat (1) Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal). Berdasarkan data Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, seluruh reksa dana yang ada di Indonesia saat ini berbentuk Kontrak Investasi Kolektif.

Selanjutnya, berdasarkan ketentuan pasal 18 ayat (2) Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, secara operasional Reksa Dana Perseroan dapat bersifat terbuka atau tertutup, sedangkan Reksa Dana Kontrak Investasi Kolektif bersifat terbuka.

Reksa Dana Tertutup, atau disebut juga sebagai *closed-end investment company* atau *closed-end mutual fund*, beroperasi seperti perusahaan *go-public* pada umumnya, yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat dan kemudian mencatatnya di Bursa Efek. Selanjutnya saham Reksa Dana Tertutup diperjualbelikan di Bursa Efek di mana reksa dana tersebut dicatatkan. Pada reksa dana jenis ini, sahamnya tidak dapat dibeli atau dijual kembali kepada Manajer Investasi. Keuntungan dari investasi (*return on investment*) yang dapat diharapkan oleh pemegang saham Reksa Dana Tertutup meliputi deviden, saham bonus, dan *capital gain*.

Reksa Dana Terbuka, atau disebut juga sebagai *open-end investment company* atau *open-end mutual fund*, terdiri dari saham-saham atau unit penyertaan Reksa Dana Terbuka yang dapat dijual atau dibeli kembali oleh perusahaan atau Manajer Investasi sehingga likuiditas perdagangan akan terjaga. Saham atau unit penyertaan Reksa Dana Terbuka tidak dicatat di Bursa Efek. Reksa dana akan mengumumkan Nilai

Aktiva Bersih (NAB) portofolio secara periodik. Keuntungan investasi yang diharapkan dari Reksa Dana Terbuka adalah perubahan nilai aktiva bersihnya.

II.2. Jenis dan Karakteristik Reksa Dana

Jenis-jenis reksa dana berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor IV.C.3 tentang Pedoman Pengumuman Harian Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terbuka diklasifikasikan dalam empat kategori berdasarkan investasinya:

1. Reksa Dana Saham

Merupakan reksa dana yang menginvestasikan dananya minimal 80% dari aktivasnya dalam bentuk efek bersifat ekuitas.

2. Reksa Dana Pendapatan Tetap

Merupakan reksa dana yang menginvestasikan dananya minimal 80% dari aktivasnya dalam bentuk efek bersifat utang.

3. Reksa Dana Pasar Uang

Merupakan reksa dana yang hanya melakukan investasi pada efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun.

4. Reksa Dana Campuran

Merupakan reksa dana yang melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang yang perbandingannya tidak termasuk dalam definisi reksa dana di atas.

II.3. Mekanisme Kerja Reksa Dana Kontrak Investasi Kolektif

Reksa Dana Kontrak Investasi Kolektif merupakan satu-satunya bentuk reksa dana yang ada di Indonesia, sedang bentuk Perseroan saat ini tidak terdapat lagi

karena satu-satunya Reksa Dana Perseroan, yaitu Reksa Dana BDNI, telah membubarkan diri. Oleh karena itu, bentuk Kontrak Investasi Kolektif ini akan diuraikan secara singkat dalam bab ini. Adapun prosedur transaksi Reksa Dana Kontrak Investasi Kolektif dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Seorang investor yang ingin melakukan investasi di Reksa Dana Kontrak Investasi Kolektif menghubungi Manajer Investasi yang mengeluarkan reksa dana tersebut atau agen penjualnya. Pemodal dapat menanyakan langsung semua informasi mengenai reksa dana yang dikeluarkan oleh Manajer Investasi yang bersangkutan.
2. Setelah memutuskan untuk melakukan investasi, investor harus membayar sejumlah nilai investasi ke Bank Kustodian. Kemudian bukti transfer beserta formulir permohonan pembelian reksa dana diserahkan kepada Manajer Investasi atau agen penjualnya.
3. Manajer Investasi akan menghubungi Bank Kustodian untuk menerbitkan surat konfirmasi (sebagai bukti investasi yang berisi banyaknya unit penyertaan) kepada investor.
4. Pada saat investor ingin menjual kembali investasinya dalam Reksa Dana Kontrak Investasi Kolektif yang telah dibeli, investor menghubungi Manajer Investasi atau agen penjualnya dengan menyerahkan surat konfirmasi.
5. Manajer Investasi akan memerintahkan kepada Bank Kustodian untuk melakukan pembayaran ke rekening pemodal yang melakukan *redemption* tersebut.

II.4. Reksa Dana dan Proses Manajemen Portofolio

Proses manajemen portofolio adalah serangkaian langkah terintegrasi yang diambil dengan cara yang konsisten untuk mewujudkan portofolio (kumpulan atau

kombinasi aset) yang sesuai untuk mencapai tujuan klien. Reksa dana sebagai salah satu produk investasi kolektif juga tidak terlepas dari proses manajemen portofolio ini.

Tahap-tahap proses manajemen portofolio meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik (*feedback*).

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, terdapat perumusan tujuan dan kebijakan investasi, penentuan ekspektasi risiko dan *return*, dan penetapan alokasi aset strategis. Di dalam reksa dana, tahapan ini dilaksanakan dalam bentuk kebijakan investasi dan alokasi aset seperti yang tertuang dalam prospektus.

a. Mengidentifikasi dan menspesifikasi tujuan dan hambatan investasi

Tujuan investasi merupakan hasil investasi yang diinginkan oleh investor, dikaitkan dengan *return* dan risiko. Sedangkan hambatan (*constraint*) investasi merupakan batasan-batasan yang dihadapi dalam mencapai keuntungan tertentu dari investasi yang bersangkutan. Hambatan investasi dapat berupa hambatan internal (berkaitan dengan situasi atau preferensi investor) seperti kebutuhan likuiditas, jangka waktu, dan kondisi spesifik investor; maupun hambatan eksternal seperti masalah pajak dan peraturan yang berlaku.

b. Menyusun Pernyataan Kebijakan Investasi (*Investment Policy Statement*)

Pernyataan kebijakan investasi merupakan dokumen yang mengatur seluruh pengambilan keputusan investasi. Selain memuat tujuan dan hambatan investasi, pernyataan kebijakan ini juga mencakup hal-hal yang berkaitan dengan investor dan proses manajemen investor, seperti ketentuan pelaporan, frekuensi dan format

komunikasi, *fee* manajer investasi, strategi investasi, dan gaya investasi yang dilakukan.

Salah satu bagian dari proses perencanaan adalah strategi investasi, yang merupakan pendekatan atas analisis investasi dan pemilihan efek. Investor akan mendefinisikan strategi investasinya: pasif, aktif, atau semiaktif.

- Dalam pendekatan investasi pasif (*passive investment approach*), komposisi portofolio tidak bereaksi terhadap perubahan ekspektasi atas nilai investasi efek.
- Pendekatan investasi aktif (*active investment approach*) merupakan pendekatan yang berdasarkan perubahan ekspektasi atas nilai investasi efek.
- Pendekatan semiaktif (*risk-controlled active approach* atau *enhanced index approach*) merupakan pendekatan dengan perubahan terkendali seiring berubahnya ekspektasi.

c. Membentuk ekspektasi pasar modal (*capital market expectations*)

Ramalan jangka panjang atas karakteristik *risk and return* dari berbagai jenis aset menjadi dasar pemilihan portofolio yang dapat memaksimalkan *return* dengan tingkat risiko tertentu.

d. Menyusun alokasi aset strategis

Dalam tahap ini pernyataan kebijakan investasi dan ekspektasi pasar modal dikombinasikan untuk menentukan target alokasi aset strategis.

2. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya, manajer investasi menyusun portofolio dengan mengacu pada alokasi aset strategis dan pada reksa dana alokasi strategis ini tercantum pada prospektus. Pada tahap ini, terdapat pengintegrasian strategi investasi dengan

ekspektasi untuk menyusun portofolio yang sesuai, pengambilan keputusan investasi oleh manajer portofolio yang diimplementasikan oleh bagian perdagangan, dan revisi portofolio seiring perubahan kondisi investor dan ekspektasi pasar modal. Dalam mengintegrasikan strategi dan ekspektasi, langkah penting yang memegang peranan kunci adalah *optimisasi portofolio (portfolio optimization)*, yaitu alat kuantitatif untuk mengkombinasikan aset secara efisien untuk mencapai tujuan *risk and return*.

3. Tahap Umpan Balik

Dalam manajemen portofolio, langkah ini terdiri dari dua komponen, yaitu evaluasi kinerja serta *monitoring* dan *rebalancing*.

a. Evaluasi Kinerja

Kinerja investasi harus dievaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan yang diperoleh dalam mencapai tujuan investasi serta untuk menilai keterampilan pengelolaan portofolio. Pengukuran kinerja adalah kalkulasi tingkat *return* untuk portofolio yang dikelola. Atribusi kinerja adalah analisis kinerja portofolio yang mencakup penentuan faktor-faktor atribusi tingkat *return*. Sedangkan penilaian kinerja adalah evaluasi apakah manajer investasi telah melaksanakan pekerjaan dengan baik berdasarkan tingkat kinerja portofolio secara relatif terhadap *benchmark*.

b. Monitoring dan Rebalancing

Monitoring dan *rebalancing* merupakan tindakan menggunakan umpan balik untuk mengelola peluang investasi yang ada sehingga tujuan investasi nasabah dapat tercapai. Salah satu hal yang mendorong revisi atau perubahan portofolio adalah perubahan tujuan dan hambatan investasi, yang dilatarbelakangi oleh perubahan

kondisi investor. Dalam konteks yang lebih mudah diprediksi, perkembangan ekonomi dan pasar juga meningkatkan kebutuhan akan revisi portofolio.

II.5. Tujuan dan Hambatan Investasi

Risiko dan *return* merupakan dua karakteristik investasi yang penting bagi investor. Dua hal ini menjadi tujuan investasi dalam kerangka kebijakan investasi. Karena tahapan awal akan mempengaruhi proses secara keseluruhan, identifikasi dan spesifikasi tujuan investasi merupakan hal krusial bagi keberhasilan investasi. Investor di pasar modal, dan khususnya investor reksa dana, sebelum mereka berinvestasi harus terlebih dahulu menetapkan risiko dan return yang ingin dicapai sebagai tujuan investasi.

1. Tujuan Investasi

a. Risiko

Elemen pertama tujuan investasi adalah risiko karena sangat menentukan tujuan lain berupa *return*. Portofolio yang disusun untuk mencapai tujuan risiko dan *return* harus selaras dengan hambatan investasi yang tercantum dalam pernyataan kebijakan investasi. Dalam merumuskan tujuan risiko, investor harus memperhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana cara mengukur risiko? Pengukuran risiko merupakan isu kunci dalam investasi yang terus berubah dari waktu ke waktu. Salah satu paradigma dalam teori portofolio modern menggunakan varian (atau standar deviasi) *return* sebagai ukuran risiko. Faktor-faktor risiko yang lain mungkin juga relevan digunakan.

- 2) Bagaimana kemauan investor untuk mengambil risiko? Kemauan mengambil risiko seringkali sangat berbeda antara investor individual dan investor institusional. Kita dapat mencoba memahami faktor perilaku dan kepribadian di balik kemauan untuk mengambil risiko.
- 3) Bagaimana kemampuan investor untuk mengambil risiko? Meskipun investor memiliki kemauan mengambil risiko tertentu, seringkali terdapat batasan-batasan dalam tataran praktis ataupun finansial untuk mencapai risiko dimaksud.
- 4) Berapa tingkat risiko di mana investor mau dan mampu untuk mengambilnya? Dalam hal ini terdapat toleransi risiko (*risk tolerance*), yaitu kapasitas untuk menerima risiko serta merupakan irisan dari kemauan dan kemampuan mengambil risiko. Dalam terminologi lain terdapat aversi risiko (*risk aversion*), yaitu tingkat ketidakmauan dan ketidakmampuan mengambil risiko. Penasihat investasi perlu membantu investor yang bersangkutan untuk mengkonversi kemauan dan kemampuan mengambil risiko menjadi toleransi risiko yang mencerminkan keduanya secara tepat. Dalam banyak kasus, investor mungkin memerlukan pendidikan atau penjelasan mengenai prinsip-prinsip dasar investasi.
- 5) Apakah tujuan risiko spesifik dari investasi yang dilakukan? Kita dapat menspesifikasi tujuan risiko absolut maupun tujuan risiko relatif dari investasi. Salah satu contoh tujuan risiko absolut adalah level standar deviasi tertentu dari total *return*. Sedangkan salah satu tujuan risiko relatif adalah level *tracking risk* tertentu. *Tracking risk* adalah standar deviasi dari selisih antara total *return* suatu portofolio dengan *benchmark* yang digunakan.

b. Return

Elemen kedua dari kerangka kebijakan investasi adalah *return*. Tujuan *return* harus selaras dengan tujuan risiko. Hal-hal berikut perlu diperhatikan dalam menentukan tujuan *return*.

- 1) Bagaimana cara mengukur *return*? Ukuran yang biasa digunakan adalah *total return*, yang merupakan penjualan antara *return* dari kenaikan harga dan *return* dari pendapatan investasi. *Return* dapat dinyatakan dalam angka absolut (seperti 10% per tahun), atau dalam angka relatif terhadap *return* dari *benchmark* (seperti *benchmark return* plus 2% per tahun).
- 2) Berapa *return* yang diinginkan oleh investor? Hal ini disebut pernyataan keinginan *return* (*stated return desire*). Keinginan *return* ini mungkin realistis atau tidak realistis.
- 3) Berapa *return* rata-rata yang diperlukan oleh investor? Hal ini disebut *required return*. *Return* sering didefinisikan sebagai level arus kas tertentu, di mana tingkat *return* yang diperlukan akan dihitung dari arus kas tersebut. Hal-hal lain yang dipertimbangkan meliputi tingkat pengeluaran, kebutuhan pada masa yang akan datang, dan tingkat inflasi.
- 4) Bagaimana tujuan *return* ditetapkan? Tujuan *return* mencakup *required return*, *stated return desire*, dan tujuan risiko, yang kemudian menjadi *return* tahunan yang dapat diukur. *Return* dari portofolio ditujukan untuk memenuhi tujuan kemakmuran investor (*wealth objectives*) atau untuk mendukung kemampuan investor dalam membayar utang. Untuk investor yang memiliki kebutuhan akan pendapatan investasi, tujuan *return* ditujukan untuk membiayai pengeluaran yang dibutuhkan, baik dari kenaikan modal maupun pendapatan investasi. Apabila

tujuan *return* yang telah ditetapkan tidak sesuai dengan toleransi risiko, perlu dilakukan penyesuaian tertentu, seperti meningkatkan tabungan dan memodifikasi tujuan kemakmuran (*wealth objectives*).

2. Hambatan Investasi

Tujuan risiko dan *return* ditetapkan dengan memperhatikan sejumlah hambatan investasi. Hambatan-hambatan tersebut meliputi likuiditas, rentang waktu, hukum dan perundang-undangan, dan faktor-faktor internal tertentu. Meskipun semua faktor tersebut mempengaruhi portofolio, dua hambatan pertama berpengaruh secara langsung pada kemampuan untuk mengambil risiko, sehingga dapat menghambat tujuan risiko maupun tujuan *return*.

a. Likuiditas

Likuiditas terkait dengan kebutuhan akan uang tunai pada waktu tertentu. Total biaya yang dibutuhkan untuk mengkonversi suatu aset menjadi uang tunai merupakan ukuran likuiditas aset tersebut: biaya rendah berarti likuiditas tinggi, dan biaya tinggi berarti likuiditas rendah. Biaya-biaya transaksi tertentu merupakan kerugian ekonomi bagi portofolio. Risiko kerugian karena adanya kebutuhan menjual aset yang relatif kurang *marketable* untuk memenuhi kebutuhan likuiditas disebut risiko likuiditas.

b. Rentang Waktu

Rentang waktu (*time horizon*) merupakan periode waktu tertentu yang sering dilekatkan pada tujuan investasi. Rentang waktu investasi terdiri dari jangka pendek, jangka panjang, atau kombinasi keduanya. *Multi-stage horizon* merupakan kombinasi antara jangka pendek dan jangka panjang, seperti pendanaan pendidikan anak dan

masa pensiun. Secara umum, pertanyaan-pertanyaan relevan mengenai rentang waktu di antaranya:

- Bagaimana panjangnya rentang waktu mempengaruhi kemampuan investor untuk mengambil risiko? Semakin panjang rentang waktu investasi, semakin banyak risiko yang dapat diambil oleh investor.
- Bagaimana panjangnya rentang waktu mempengaruhi alokasi aset investor? Dalam investasi jangka panjang, banyak investor mengalokasikan proporsi dana yang lebih besar pada instrumen investasi yang lebih berisiko. Tidak demikian dengan investasi jangka pendek.
- Bagaimana kemauan dan kemampuan untuk mengatasi fluktuasi nilai portofolio mempengaruhi alokasi aset investor? Dengan penekanan pada risiko, investor dengan investasi jangka panjang sekalipun bisa jadi akan membatasi *risk-taking* karena sensitivitas mereka akan kemungkinan terjadinya kerugian yang signifikan. Investor dengan kebutuhan likuiditas jangka pendek biasanya lebih menyukai instrumen investasi jangka pendek untuk meminimalisasi risiko kerugian.
- Bagaimana keberadaan investasi *multi-stage horizon* mempengaruhi alokasi aset investor? Dalam kasus *multi-stage horizon*, kebijakan investasi harus dirancang untuk dapat mengakomodasi semua rentang waktu. Hal ini akan melibatkan upaya kompromi tertentu untuk mencapai tujuan jangka pendek, menengah, maupun panjang.

c. Masalah Pajak

Masalah perpajakan terjadi apabila investor dihadapkan pada struktur pajak yang mengurangi jumlah *total return* yang sebenarnya dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan saat ini atau untuk diinvestasikan kembali pada masa yang

akan datang. Kebijakan perpajakan di suatu negara dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

d. Faktor Hukum dan Perundang-undangan

Faktor hukum dan perundang-undangan merupakan faktor eksternal (berasal dari pemerintah, otoritas regulator atau pengawas di suatu negara) yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Misalnya peraturan reksa dana di pasar modal Indonesia yang mengatur batas kepemilikan unit reksa dana untuk masing-masing investor hingga maksimum 2% dari total unit yang diterbitkan.

e. Faktor Internal Tertentu

Hal ini mencakup faktor-faktor internal (selain yang disebutkan di atas) yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Sebagai contoh, pilihan portofolio investor perorangan dapat dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu seperti kesehatan, keluarga yang harus ditanggung, dan sebagainya. Pilihan portofolio juga dapat dipengaruhi oleh kapabilitas investor dalam sumber daya manusia maupun keuangan, termasuk waktu, minat, latar belakang, dan kemampuan teknis yang dimiliki.

II.6. Profil Risiko Reksa Dana

Untuk masing-masing investor, tujuan investasi dan hambatan investasi di atas akan menentukan jenis reksa dana apa yang sesuai dengan karakteristik atau kondisi investor. Tujuan investasi dan hambatan investasi ini, apabila seseorang berinvestasi pada reksa dana di pasar modal Indonesia, akan tercatat pada profil pemodal reksa dana.

Dalam peraturan Bapepam Nomor IV.D.2 tentang Profil Pemodal Reksa Dana, telah diatur bahwa setiap Manajer Investasi Reksa Dana atau agen penjual Reksa Dana wajib mensyaratkan pemodal Reksa Dana untuk mengisi formulir profil pemodal Reksa Dana sebelum melakukan pembelian saham atau Unit Penyertaan Reksa Dana yang pertama kali pada Manajer Investasi atau agen penjual Reksa Dana yang bersangkutan. Formulir profil pemodal reksa dana ini berisikan data dan informasi mengenai profil risiko pemodal Reksa Dana. Formulir ini sekurang-kurangnya harus memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Jangka waktu investasi;
2. Tujuan investasi pemodal Reksa Dana yang sekurang-kurangnya terdiri dari:
 - a. Keamanan dana investasi;
 - b. Pendapatan dan keamanan dana investasi;
 - c. Pendapatan dan pertumbuhan dalam jangka panjang; dan
 - d. Pertumbuhan.
3. Tingkat risiko yang sanggup ditanggung;
4. Keadaan keuangan pemodal Reksa Dana berkaitan dengan jumlah investasi yang akan ditanamkan melalui Reksa Dana;
5. Tingkat pengetahuan pemodal Reksa Dana atas:
 - a. Industri Reksa Dana secara umum; dan
 - b. Produk Reksa Dana yang dimiliki.

Formulir profil pemodal reksa dana ini wajib ditandatangani oleh pemodal reksa dana dan manajer investasi reksa dana atau agen penjual reksa dana wajib membuat profil risiko investasi dengan melakukan analisis atas jawaban formulir

profil pemodal reksa dana untuk membantu pemodal reksa dana mengetahui tingkat risiko investasi yang dapat diterima oleh pemodal reksa dana.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1. Metode Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui survei literatur, kuesioner, dan survei wawancara. Studi literatur dilakukan untuk mengetahui data-data statistik reksa dana yang ada, sementara penyampaian kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data-data primer di lapangan. Wawancara dilakukan untuk memverifikasi data yang ada sekaligus memperoleh masukan-masukan lain yang mungkin tidak diperoleh melalui kuesioner.

Responden yang melakukan pengisian kuesioner yang disampaikan adalah Agen Penjual Reksa Dana yang ada di seluruh Indonesia. Sebelumnya diperkirakan responden yang ditujukan untuk dapat mengisi kuesioner adalah Bank Kustodian. Namun setelah dilakukan survei awal, diketahui data yang dimiliki oleh Bank Kustodian tidak sedetil yang diharapkan pada kuesioner. Bank Kustodian kemudian menyarankan untuk mengumpulkan data yang diinginkan melalui Agen Penjual Reksa Dana.

Sesuai dengan tujuan awal penelitian ini, yaitu untuk mengetahui karakteristik investor reksa dana di Indonesia, maka wilayah cakupan survei adalah seluruh Indonesia. Namun, karena keterbatasan dana yang ada serta data yang memang tidak seluruhnya tersentralisasi di Jakarta, survei penelitian dilakukan di Jakarta, Bandung,

Semarang, dan Denpasar. Keempat kota ini diharapkan dapat memberikan potret yang memadai tentang investor reksa dana di Indonesia.

Kuesioner dikirimkan kepada seluruh agen penjual reksa dana di Jakarta yang berjumlah 27 Agen Penjual Reksa Dana. Dari 27 Agen Penjual yang dimintai jawaban atas kuesioner yang dikirimkan, 15 Agen Penjual di antaranya mengembalikan kuesioner kepada tim. Selanjutnya wawancara dan penyampaian kuesioner juga dilakukan di Bandung, Semarang, dan Denpasar.

Kegiatan pengiriman kuesioner dilakukan pada bulan September 2007, sementara kegiatan wawancara guna pemverifikasian dan pemerolehan data tambahan lain dilakukan pada bulan November 2007.

III.2. Metode Analisis

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh. Selain itu, teori yang dipakai untuk mendasari analisis adalah teori manajemen portofolio serta peraturan terkait, yaitu Peraturan Bapepam Nomor IV.D.2 tentang Profil Pemodal Reksa Dana.

Sesuai dengan kerangka teoritis, investor yang siap menanggung risiko tinggi akan mendapat kompensasi tingkat keuntungan yang besar pula. Sebaliknya, bagi investor yang tidak siap menanggung risiko yang tinggi, tentunya kompensasi tingkat keuntungan yang diperoleh tidak akan sebesar investor yang siap menanggung risiko tinggi. Dari sisi produk reksa dana, investor yang siap menanggung risiko tinggi akan lebih tepat memilih produk Reksa Dana Saham, dan investor yang hanya siap menanggung risiko yang rendah akan lebih sesuai bila memilih Reksa Dana Pasar Uang (lihat Tabel III.1).

Tabel III.1
Profil Risiko Reksa Dana

Jenis Reksa Dana	Tingkat Risiko	Jangka Waktu
Pasar Uang	Rendah	Pendek
Pendapatan Tetap	Menengah	Menengah
Campuran	Menengah-Tinggi	Menengah-Panjang
Saham	Tinggi	Panjang

Hal lain yang juga perlu dipertimbangkan adalah jangka waktu investasi. Seperti terlihat pada tabel di atas, investor yang memiliki jangka waktu investasi pendek akan lebih tepat apabila memilih produk Reksa Dana Pasar Uang, sedangkan investor yang memiliki jangka waktu investasi panjang lebih tepat untuk memilih produk Reksa Dana Saham. Namun demikian, hal ini tidak bersifat kaku (*rigid*) karena juga terdapat faktor-faktor lain yang menentukan penentuan jenis produk reksa dana, seperti tujuan investasi, nilai investasi, tingkat risiko yang siap ditanggung dan tingkat pengetahuan pemodal tentang industri pasar modal ataupun industri reksa dana secara khusus.

BAB IV

ANALISIS TIPOLOGI INVESTOR REKSA DANA

DI PASAR MODAL INDONESIA

IV.1. Gambaran Umum Investor Reksa Dana di Pasar Modal Indonesia

Jumlah investor reksa dana di pasar modal Indonesia sampai dengan bulan September 2007 adalah sebanyak 249.670 investor, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel IV.1. Reksa Dana Saham mampu menarik lebih banyak investor dibandingkan jenis reksa dana lainnya dengan persentase jumlah investor tertinggi, yaitu 34,80% atau sebanyak 86.883 investor dari total jumlah investor reksa dana di pasar modal Indonesia. Reksa Dana Pendapatan Tetap merupakan reksa dana kedua yang mampu menarik perhatian dari sisi jumlah investornya dengan 69.030 investor, yang terdiri dari 67.752 investor domestik dan 1.278 investor asing. Dua jenis reksa dana yang paling sedikit menarik investor adalah Reksa Dana Terproteksi dan Reksa Dana Indeks, yang masing-masing mempunyai investor sebanyak 19.787 investor (7,93%) dan 917 investor (0,37%).

Tabel IV.1 juga menunjukkan bahwa investor lokal mendominasi kepemilikan reksa dana di Indonesia. Dari total investor reksa dana, 97,78% diantaranya atau sekitar 244.124 investor adalah investor berwarga negara Indonesia. Dari jumlah investor, Reksa Dana Pasar Uang adalah reksa dana yang paling menarik pihak asing dengan jumlah investor mencapai 2.484 pihak atau 0,99% dari total investor reksa

dana. Reksa Dana Pendapatan Tetap adalah reksa dana kedua yang menarik perhatian investor asing dimana 1.278 pihak asing menanamkan uangnya dalam investasi di reksa dana jenis ini. Dari persentase terhadap jumlah investor per jenis reksa dana, Reksa Dana Pasar Uang juga mendominasi dengan 6,70% dari investor pada Reksa jenis ini adalah investor asing, diikuti oleh Reksa Dana Terproteksi dengan 2,04% investor asing.

Tabel IV.1
Populasi Investor Reksa Dana Per September 2007

No.	Jenis Reksa Dana	Jenis Investor		
		Asing	Domestik	Jumlah
1.	Pendapatan Tetap	1.278 (0,51%) [1,85%]	67.752 (27,14%) [98,15%]	69.030 (27,65%) [100,00%]
2.	Pasar Uang	2.484 (0,99%) [6,70%]	34.577 (13,85%) [93,30%]	37.061 (14,84%) [100,00%]
3.	Saham	1.040 (0,42%) [1,20%]	85.843 (34,38%) [98,80%]	86.883 (34,80%) [100,00%]
4.	Campuran	325 (0,13%) [0,90%]	35.667 (14,29%) [99,10%]	35.992 (14,42%) [100,00%]
5.	Terproteksi	403 (0,16%) [2,04%]	19.384 (7,76%) [97,96%]	19.787 (7,93%) [100,00%]
6.	Indeks	16 (0,01%) [1,74%]	901 (0,36%) [98,26%]	917 (0,37%) [100,00%]
Total		5.546 (2,22%)	244.124 (97,78%)	249.670 100,00%

Sumber: Data Bapepam dan LK.

Keterangan:

(.) = persentase terhadap total investor domestik dan asing (249.670 orang)

[.] = persentase terhadap jumlah investor per jenis reksa dana

IV.1.1. Jumlah dan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana

Kondisi yang cukup menarik adalah dari sisi jumlah reksa dana yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) sampai dengan September 2007, Reksa Dana Pendapatan Tetap merupakan Reksa Dana terbesar dengan 163 buah reksa dana. Sementara itu, Reksa Dana Indeks merupakan reksa dana paling sedikit dengan hanya dua reksa dana, yaitu: Reksa Dana Danareksa Indeks Syariah (Dinar) dan Reksa Dana ABF Indonesia Bond Index Fund. Reksa dana lainnya yaitu Reksa Dana Saham, Reksa Dana Pasar Uang, Reksa Dana Campuran, dan Reksa Dana Terproteksi masing-masing berjumlah 51, 32, 97, dan 88 buah reksa dana.

Tabel IV.2 berikut menunjukkan jumlah dan NAB reksa dana untuk masing-masing jenis reksa dana.

Tabel IV.2
Jumlah dan NAB Reksa Dana Per September 2007

No.	Jenis Reksa Dana	Jumlah		NAB (Rp Triliun)	
1	Pendapatan Tetap	163	37,64%	24,43	31,09%
2	Pasar Uang	32	7,39%	4,77	6,07%
3	Saham	51	11,78%	24,2	30,80%
4	Campuran	97	22,40%	12,63	16,07%
5	Terproteksi	88	20,32%	12,47	15,87%
6	Indeks	2	0,46%	0,07	0,09%
Total		433	100,00%	78,57	100,00%

Sumber: Diolah dari Statistik Pasar Modal, Bapepam dan LK.

Dari sisi Nilai Aktiva Bersih (NAB), Reksa Dana Pendapatan Tetap memiliki NAB sedikit lebih besar dari NAB Reksa Dana Saham. NAB Reksa Dana Pendapatan Tetap mencapai Rp 24,4 triliun (31,10%) sementara NAB Reksa Dana Saham Rp 24,2 triliun (30,80%). NAB Reksa Dana Terproteksi dan Reksa Dana Campuran mencapai jumlah masing-masing Rp 12,5 triliun (15,87%) dan Rp 12,6 triliun (16,07%).

Sementara itu, NAB Reksa Dana Pasar Uang mencapai Rp 4,8 triliun (6,07%), sedangkan NAB Reksa Dana Indeks adalah sebesar 66,8 miliar rupiah (0,08%).

IV.1.2. Data Umum Investor Reksa Dana di Agen Penjual Reksa Dana

Untuk melihat tipologi investor reksa dana secara lebih detail, studi ini melakukan pendekatan pengambilan contoh (*sampling*) dengan menyebarkan kuesioner kepada Agen Penjual Reksa Dana (APRD). Dari 27 APRD yang diminta untuk memberikan data tipologi investor reksa dana yang diadministrasikannya, hanya 15 APRD yang telah mengisi dan mengembalikan kuesioner yang telah diisi dengan data-data tipologi investor yang diminta.

Berdasarkan data dari responden yang mengembalikan kuesioner, dapat diidentifikasi sejumlah 99.029 investor reksa dana perorangan dan 406 investor lembaga sehingga total investor yang dianalisis dalam studi ini ada sebanyak 99.435 investor, yaitu mewakili sekitar 39,83% dari total investor reksa dana yang berjumlah 249.670 orang per bulan September 2007. Patut dicatat bahwa Tabel IV.1 tidak membedakan antara investor perorangan dan lembaga, sehingga perbandingan data dengan tabel-tabel selanjutnya yang diperoleh dari hasil studi tim perlu dibaca secara hati-hati. Selain itu, hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa tidak semua investor mempunyai catatan data yang dibutuhkan (tidak lengkap), sehingga tim studi menganggap data yang tidak ada tersebut sebagai data hilang dan memutuskan untuk menggunakan data total 99.029 investor sebagai total contoh (*sample*) yang akan digunakan dalam perhitungan persentasi terhadap total investor.

Tipologi investor yang dieksplorasi dalam studi ini adalah:

1. Profil investor lembaga menurut jenis kelembagaannya.

2. Profil investor perorangan yang meliputi:
 - a. kewarnanegaraan (lokal atau asing);
 - b. jenis kelamin;
 - c. usia;
 - d. pendidikan terakhir;
 - e. pekerjaan;
 - f. nilai investasi;
 - g. jangka waktu investasi; dan
 - h. profil risiko.

IV.2. Profil Investor Lembaga

Investor lembaga yang menjadi contoh studi ini yang tercatat sebagai nasabah yang memiliki reksa dana ada sebanyak 406 pihak, yang terdiri dari 332 investor lembaga lokal dan 74 investor lembaga asing, sebagaimana diperlihatkan dalam Tabel IV.3. Mayoritas lembaga yang menjadi nasabah reksa dana adalah perusahaan (54,19%), kemudian diikuti oleh yayasan (18,72%) dan dana pensiun (18,23%). Profil kelembagaan investor ini juga berlaku untuk investor lokal dan asing.

Dari 332 investor lembaga lokal, investor perusahaan tercatat menjadi nasabah reksa dana terbanyak dengan 157 perusahaan (47,29%). Dana pensiun dan yayasan juga tercatat sebagai nasabah reksa dana yang cukup banyak yaitu masing-masing dengan 73 perusahaan (21,99%) dan 66 yayasan (19,88%). Sementara itu, investor lembaga yang berbentuk perusahaan asuransi hanya tercatat sebanyak 21 perusahaan (6,33%). Sisanya adalah investor lembaga berbentuk bank (9 perusahaan) dan lainnya (6 perusahaan).

Tabel IV.3
Jenis dan Komposisi Investor Lembaga

No.	Jenis Kelembagaan	Kewarganegaraan		
		Lokal	Asing	Jumlah
1.	Perusahaan Asuransi	21 (6,33%)	0 (0,00%)	21 (5,17%)
2.	Dana Pensiun	73 (21,99%)	1 (1,35%)	74 (18,23%)
3.	Lembaga Keuangan Lain	9 (2,71%)	0 (0,00%)	9 (2,22%)
4.	Perusahaan	157 (47,29%)	63 (85,14%)	220 (54,19%)
5.	Yayasan	66 (19,88%)	10 (13,51%)	76 (18,72%)
6.	Lainnya	6 (1,81%)	0 (0,00%)	6 (1,48%)
Total		332 (100,00%)	74 (100,00%)	406 (100,00%)

Sumber: Diolah dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden.

Keterangan:

(.) = persentase terhadap total investor untuk masing-masing kategori (lokal, asing, dan jumlah)

Untuk investor lembaga asing, berdasarkan jawaban atas kuesioner yang masuk, studi ini hanya mencatat sebanyak 74 buah, yang terdiri dari 63 Perusahaan (85,14%), sepuluh Yayasan (13,51%) dan satu Dana Pensiun (1,35%).

IV.3. Profil Investor Perorangan

Dari data investor reksa dana perorangan yang masuk, akan dianalisis profil investor berdasarkan kewarganegaraan, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, nilai investasi, jangka waktu investasi, dan profil risiko.

IV.3.1. Profil Investor Perorangan Berdasarkan Kewarganegaraan

Tabel IV.4 menyajikan rincian kepemilikan investor perorangan pada keenam jenis reksa dana yang ada di pasar modal Indonesia, dan diklasifikasikan dalam kategori investor lokal dan asing. Total investor perorangan yang menjadi tercatat dalam dalam studi ini adalah 99.029 orang, yang terdiri dari 91.927 investor lokal (92,83%) dan 832 investor lokal (0,84%).

Tabel IV.4
Kewarganegaraan Investor Perorangan

No.	Jenis Reksa Dana	Investor Perorangan		
		Lokal	Asing	Jumlah
1.	Pendapatan Tetap	20.684 (20,89%) [22,50%]	170 (0,17%) [20,43%]	20.854 (21,06%) [21,06%]
2.	Pasar Uang	8.623 (8,71%) [9,38%]	98 (0,10%) [11,78%]	8.721 (8,81%) [8,81%]
3.	Saham	34.202 (34,54%) [37,21%]	335 (0,34%) [40,26%]	34.537 (34,88%) [34,88%]
4.	Campuran	15.129 (15,28%) [16,46%]	158 (0,16%) [18,99%]	15.287 (15,44%) [15,44%]
5.	Terproteksi	13.237 (13,37%) [14,40%]	71 (0,07%) [8,53%]	13.308 (13,44%) [13,44%]
6.	Indeks	52 (0,05%) [0,06%]	0 (0,00%) [0,00%]	52 (0,05%) [0,05%]
7.	Tidak Terdefiniskan	-	-	6.270 (6,33%) [6,33%]
Total		91.927 (92,83%) [100,00%]	832 (0,84%) [100,00%]	99.029 (100,00%) [100,00%]

Sumber: Diolah dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden.

Keterangan:

(.) = persentase terhadap total investor per jenis investor perorangan (99.029 orang)

[.] = persentase terhadap jumlah investor per jenis reksa dana

Data dari 15 Agen Penjual Reksa Dana yang memberikan data investornya kepada tim studi, mayoritas investor perorangan yang tercatat adalah investor pada Reksa Dana Saham dengan 34.537 orang atau sekitar 34,88% dari total investor perorangan. Hal ini konsisten dengan proporsional dengan populasi investor reksa dana sebagaimana Tabel IV.1. Proporsionalitas sampel (contoh) dalam studi ini juga ditunjukkan oleh jumlah investor pada jenis reksa dana lainnya. Reksa Dana pendapatan Tetap, Reksa Dana Pasar Uang, Reksa Dana Campuran, Reksa Dana Terproteksi, dan Reksa Dana Indeks, dalam studi ini masing-masing diwakili oleh 20.854 orang (21,06%), 8.721 orang (8,81%), 15.287 orang (15,44%), 13.308 orang (13,44%) dan 52 orang (0,05%).

Dari total 99.029 investor perorangan, ada sekitar 6.270 orang (6,33%) yang tidak tercatat perincian investasinya pada produk reksa dana yang ada. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Pendapatan Tetap adalah jenis reksa dana yang paling menarik bagi investor jika dilihat dari sisi jumlah investornya.

Dilihat dari kewarganegaraan investor perorangan, Tabel IV.3 juga menunjukkan bahwa Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Pendapatan Tetap sangat menarik bagi investor asing, dengan masing-masing berjumlah 335 (0,34%) orang dan 170 orang (0,17%). Reksa Dana Campuran menjadi pilihan paling menarik ketiga bagi investor perorangan asing dengan 158 investor (0,16%).

IV.3.2. Profil Investor Perorangan Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari keseluruhan investor perorangan yang menjadi contoh dalam studi ini sebanyak 99.029 orang, dilihat dari jenis kelaminnya, jumlah investor laki-laki lebih

besar daripada jumlah investor perempuan. Dari 99.029 total investor, 52.022 (52,53%) orang di antaranya berjenis kelamin laki-laki dan 47.007 (47,47%) orang berjenis kelamin perempuan. Komposisi jenis kelamin investor perorangan ditunjukkan dalam Tabel IV.5.

Tabel IV.5
Jenis Kelamin Investor Perorangan

No.	Jenis Reksa Dana	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pendapatan Tetap	11.976 (12,09%) [53,69%] /23,02%/	10.331 (10,43%) [46,31%] /21,98%/	22.307 (22,53%) [100,00%] /22,53%/
2.	Pasar Uang	4.605 (4,65%) [48,68%] /8,85%/	4.854 (4,90%) [51,32%] /10,33%/	9.459 (9,55%) [100,00%] /9,55%/
3.	Saham	19.299 (19,49%) [53,17%] /37,10%/	16.999 (17,17%) [46,83%] /36,16%/	36.298 (36,65%) [100,00%] /36,65%/
4.	Campuran	8.984 (9,07%) [52,68%] /17,27%/	8.071 (8,15%) [47,32%] /17,17%/	17.055 (17,22%) [100,00%] /17,22%/
5.	Terproteksi	7.128 (7,20%) [51,45%] /13,70%/	6.725 (6,79%) [48,55%] /14,31%/	13.853 (13,99%) [100,00%] /13,99%/
6.	Indeks	30 (0,03%) [52,63%] /0,06%/	27 (0,03%) [47,37%] /0,06%/	57 (0,06%) [100,00%] /0,06%/
Total		52.022 (52,53%) /100,00%/	47.007 (47,47%) /100,00%/	99.029 (100,00%) /100,00%/

Sumber: Diolah dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden.

Keterangan:

(.) = persentase terhadap total investor perorangan (99.029 orang)

[.] = persentase terhadap jumlah investor per jenis reksa dana

./ = persentase terhadap jumlah investor per kategori jenis kelamin

Berdasarkan jenis reksa dananya, investor laki-laki umumnya lebih dominan dibandingkan investor perempuan, kecuali pada Reksa Dana Pasar Uang. Dari 9.459 orang investor Reksa Dana Pasar Uang, 4.605 orang (48,68%) berjenis kelamin laki-laki dan 4.854 orang (51,32%) berjenis kelamin perempuan.

Pada Reksa Dana Terproteksi dan Reksa Dana Indeks, jumlah investor laki-laki dan investor perempuan relatif berimbang. Pada Reksa Dana Terproteksi, dengan 13.853 orang investor, jumlah investor laki-laki dan investor perempuan masing-masing 7.128 orang (51,45%) dan 6.725 (48,55%). Sedangkan pada Reksa Dana Indeks, dari 57 orang investor, jumlah investor laki-laki dan investor perempuan masing-masing berjumlah 30 dan 27 orang.

Investor laki-laki dan perempuan tampaknya mempunyai kecenderungan yang sama untuk memprioritaskan investasinya pada Reksa Dana Saham. Prioritas selanjutnya adalah Reksa Dana Pendapatan Tetap dan Reksa Dana Campuran. Fenomena yang cukup menarik terdapat pada Reksa Dana Terproteksi, yang relatif lebih diminati oleh investor perempuan.

IV.3.3. Profil Investor Perorangan Berdasarkan Usia

Dari keseluruhan investor perorangan yang menjadi contoh dalam studi ini sebanyak 99.029 orang, dilihat dari usia, mayoritas investor yaitu sebanyak 41.609 orang atau 42,02% berusia di atas 50 tahun. Sedangkan investor dengan usia di bawah 30 tahun dan antara 30 hingga 50 tahun masing-masing berjumlah 10.857 orang (10,96%) dan 38.556 orang (38,93%).

Tabel IV.6
Usia Investor Perorangan

No.	Jenis Reksa Dana	Usia (Tahun)				Jumlah
		<30	30-50	>50	Tidak Terdefinisi	
1.	Pendapatan Tetap	2.372 (2,40%) [10,63%] /21,85%/	9.625 (9,72%) [43,15%] /24,96%/	9.411 (9,50%) [42,19%] /22,62%/	899 (0,91%) [4,03%] /11,23%/	22.307 (22,53%) [100,00%] /22,53%/
2.	Pasar Uang	889 (0,90%) [9,40%] /8,19%/	3.573 (3,61%) [37,77%] /9,27%/	4.423 (4,47%) [46,76%] /10,63%/	574 (0,58%) [6,07%] /7,17%/	9.459 (9,55%) [100,00%] /9,55%/
3.	Saham	4.888 (4,94%) [13,47%] /45,02%/	13.779 (13,91%) [37,96%] /35,74%/	15.349 (15,50%) [42,29%] /36,89%/	2.282 (2,30%) [6,29%] /28,50%/	36.298 (36,65%) [100,00%] /36,65%/
4.	Campuran	2.072 (2,09%) [12,15%] /19,08%/	7.045 (7,11%) [41,31%] /18,27%/	7.209 (7,28%) [42,27%] /17,33%/	729 (0,74%) [4,27%] /9,10%/	17.055 (17,22%) [100,00%] /17,22%/
5.	Terproteksi	622 (0,63%) [4,49%] /5,73%/	4.501 (4,55%) [32,49%] /11,67%/	5.207 (5,26%) [37,59%] /12,51%/	3.523 (3,56%) [25,43%] /44,00%/	13.853 (13,99%) [100,00%] /13,99%/
6.	Indeks	14 (0,01%) [24,56%] /0,13%/	33 (0,03%) [57,89%] /0,09%/	10 (0,01%) [17,54%] /0,02%/	0 (0,00%) [0,00%] /0,00%/	57 (0,06%) [100,00%] /0,06%/
Total		10.857 (10,96%) /100,00%/	38.556 (38,93%) /100,00%/	41.609 (42,02%) /100,00%/	8.007 (8,09%) /100,00%/	99.029 (100,00%) /100,00%/

Sumber: Diolah dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden.

Keterangan:

(.) = persentase terhadap total investor perorangan (99.029 orang)

[.] = persentase terhadap jumlah investor per jenis reksa dana

/./ = persentase terhadap jumlah investor per kategori usia

Pada masing-masing jenis Reksa Dana, investor berusia di atas 50 tahun merupakan investor mayoritas, kecuali pada Reksa Dana Pendapatan Tetap dan Reksa Dana Indeks. Pada Reksa Dana Pendapatan Tetap, persentase investor berusia 30-50

tahun adalah 43,15% dari 22.307 prmodal. Sedangkan pada Reksa Dana Indeks, jumlah investor berusia 30-50 tahun sebanyak 33 orang (57,89%).

Investor berusia di bawah 30 tahun memiliki kecenderungan lebih besar untuk berinvestasi pada Reksa Dana Indeks, Reksa Dana Saham, dan Reksa Dana Campuran. Untuk Reksa Dana Indeks, jumlah investor berusia di bawah 30 tahun adalah 14 orang (24,56%) dari 57 orang investor. Sementara itu, pada Reksa Dana Saham, dari 36.298 investor, 4.888 orang (13,47%) di antaranya merupakan investor berusia di bawah 30 tahun. Sedangkan pada Reksa Dana Campuran, investor berusia di bawah 30 tahun sebanyak 2.072 orang (12,15%) dari 17.055 orang.

IV.3.4. Profil Investor Perorangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah investor yang terdefiniskan tingkat pendidikannya hanya 40.746 orang (41,15%) dari 99.029 investor, sebagaimana diperlihatkan dalam Tabel IV.7. Agen Penjual Reksa Dana umumnya tidak mempunyai data yang lengkap mengenai tingkat pendidikan investor. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya Agen Penjual yang tidak mengklasifikasikan investor Reksa Dana berdasarkan tingkat pendidikan.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh, sebagian besar investor berpendidikan S-1 yaitu mencapai 28.029 orang (28,30%), diikuti oleh investor yang berpendidikan SLTA sebanyak 5.222 orang (5,27%), dan D-3/Lainnya sebanyak 5.192 orang (5,24%). Investor yang berpendidikan S-2 hanya mencapai 2.156 orang (2,18%), sedangkan investor yang berpendidikan S-3 sebanyak 147 (0,15%).

Investor dengan tingkat pendidikan S-1 umumnya berinvestasi pada Reksa Dana Saham, yaitu sebanyak 46,21% dari keseluruhan investor berpendidikan

Sarjana. Pilihan menarik kedua bagi mereka adalah Reksa Dana Campuran (17,76%), sedangkan Reksa Dana Pendapatan Tetap dan Terproteksi menjadi pilihan selanjutnya, dengan persentase masing-masing 18,55% dan 12,49%.

Tabel IV.7
Tingkat Pendidikan Investor Perorangan

No.	Jenis Reksa Dana	Pendidikan						Jumlah
		SLTA	S-1	S-2	S-3	D3/ Lainnya	Tidak Terdefinisi	
1.	Pend. Tetap	1.330	5.198	367	51	1.449	13.912	22.307
		(1,34%)	(5,25%)	(0,37%)	(0,05%)	(1,46%)	(14,05%)	(22,53%)
		[5,96%]	[23,30%]	[1,65%]	[0,23%]	[6,50%]	[62,37%]	[100,00%]
		/25,47%/	/18,55%/	/17,02%/	/34,69%/	/27,91%/	/23,87%/	/22,53%/
2.	Pasar Uang	335	1.398	136	23	629	6.938	9.459
		(0,34%)	(1,41%)	(0,14%)	(0,02%)	(0,64%)	(7,01%)	(9,55%)
		[3,54%]	[14,78%]	[1,44%]	[0,24%]	[6,65%]	[73,35%]	[100,00%]
		/6,42%/	/4,99%/	/6,31%/	/15,65%/	/12,11%/	/11,90%/	/9,55%/
3.	Saham	1.885	12.953	964	31	1.657	18.808	36.298
		(1,90%)	(13,08%)	(0,97%)	(0,03%)	(1,67%)	(18,99%)	(36,65%)
		[5,19%]	[35,69%]	[2,66%]	[0,09%]	[4,56%]	[51,82%]	[100,00%]
		/36,10%/	/46,21%/	/44,71%/	/21,09%/	/31,91%/	/32,27%/	/36,65%/
4.	Campuran	866	4.978	488	26	946	9.751	17.055
		(0,87%)	(5,03%)	(0,49%)	(0,03%)	(0,96%)	(9,85%)	(17,22%)
		[5,08%]	[29,19%]	[2,86%]	[0,15%]	[5,55%]	[57,17%]	[100,00%]
		/16,58%/	/17,76%/	/22,63%/	/17,69%/	/18,22%/	/16,73%/	/17,22%/
5.	Terproteksi	806	3.501	201	16	507	8.822	13.853
		(0,81%)	(3,54%)	(0,20%)	(0,02%)	(0,51%)	(8,91%)	(13,99%)
		[5,82%]	[25,27%]	[1,45%]	[0,12%]	[3,66%]	[63,68%]	[100,00%]
		/15,43%/	/12,49%/	/9,32%/	/10,88%/	/9,77%/	/15,14%/	/13,99%/
6.	Indeks	0	1	0	0	4	52	57
		(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,05%)	(0,06%)
		[0,00%]	[1,75%]	[0,00%]	[0,00%]	[7,02%]	[91,23%]	[100,00%]
		/0,00%/	/0,00%/	/0,00%/	/0,00%/	/0,08%/	/0,09%/	/0,06%/
Total		5.222	28.029	2.156	147	5.192	58.283	99.029
		(5,27%)	(28,30%)	(2,18%)	(0,15%)	(5,24%)	(58,85%)	(100,00%)
		/100,00%/	/100,00%/	/100,00%/	/100,00%/	/100,00%/	/100,00%/	/100,00%/

Sumber: Diolah dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden.

Keterangan:

(.) = persentase terhadap total investor perorangan (99.029 orang)

[.] = persentase terhadap jumlah investor per jenis reksa dana

/./ = persentase terhadap jumlah investor per kategori tingkat pendidikan

Investor yang berpendidikan S-2 umumnya tertarik pada Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Campuran, dengan persentase masing-masing sebesar 44,71% dan

22,63%. Investor berpendidikan S-3 lebih banyak berinvestasi pada Reksa Dana Pendapatan Tetap dan Reksa Dana Saham dengan persentase masing-masing 34,69% dan 21,09%. Investor yang berpendidikan D-3/Lainnya cenderung memilih Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Pendapatan Tetap dengan persentase masing-masing 31,91% dan 27,91%. Sementara itu, investor berpendidikan SLTA juga lebih banyak berinvestasi pada Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Pendapatan Tetap dengan persentase masing-masing 36,10% dan 25,47%.

IV.3.5. Profil Investor Perorangan Berdasarkan Pekerjaan

Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel IV.8, jumlah investor yang terdefiniskan pekerjaannya sebesar 75.405 orang (76,14%) dari 99.029 investor, sedangkan sisanya tidak memberikan data pekerjaannya kepada Agen Penjual Reksa Dana. Dilihat dari pekerjaan, proporsi terbesar diduduki oleh investor yang berprofesi sebagai karyawan swasta yang bekerja di perusahaan Indonesia, yaitu mencapai 20.542 (20,74%). Kemudian diikuti oleh wiraswasta sebanyak 14.633 orang (14,78%), dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mencapai 10.737 orang (10,84%).

Investor yang berprofesi sebagai pegawai swasta di perusahaan Indonesia cenderung memilih Reksa Dana Saham diikuti Reksa Dana Pendapatan Tetap dengan persentase masing-masing 33,63% dan 23,37%. Pilihan selanjutnya adalah Reksa Dana Terproteksi dan Reksa Dana Campuran. Sedangkan investor wiraswasta lebih dominan berinvestasi di Reksa Dana Pendapatan Tetap dengan persentasenya mencapai 34,69%. Pilihan terbanyak selanjutnya adalah Reksa Dana Saham dengan persentase sebesar (28,28%), Reksa Dana Terproteksi (13,85%), dan Reksa Dana Campuran (12,33%).

Tabel IV.8
Pekerjaan Investor Perorangan

No	Jenis Reksa Dana	Pekerjaan									Jumlah
		Pegawai Pemerintah	Swasta Indonesia	Swasta Asing	BUMN/ BUMD	Wirausaha	Ibu R. Tangga	Pensiunan	Lainnya	Tidak Terdefinisi	
1.	Pend. Tetap	1.189 (1,20%) [5,33%] /11,07%/	4.800 (4,85%) [21,52%] /23,37%/	4 (0,00%) [0,02%] /10,00%/	32 (0,03%) [0,14%] /69,57%/	5.076 (5,13%) [22,76%] /34,69%/	1.992 (2,01%) [8,93%] /58,50%/	294 (0,30%) [1,32%] /43,95%/	5.061 (5,11%) [22,69%] /19,98%/	3.859 (3,90%) [17,30%] /16,34%/	22.307 (22,53%) [100,00%] /22,53%/
2.	Pasar Uang	1.476 (1,49%) [15,60%] /13,75%/	1.842 (1,86%) [19,47%] /8,97%/	1 (0,00%) [0,01%] /2,50%/	2 (0,00%) [0,02%] /4,35%/	1.577 (1,59%) [16,67%] /10,78%/	226 (0,23%) [2,39%] /6,64%/	49 (0,05%) [0,52%] /7,32%/	1.091 (1,10%) [11,53%] /4,31%	3.195 (3,23%) [33,78%] /13,52%/	9459 (9,55%) [100,00%] /9,55%/
3.	Saham	4.413 (4,46%) [12,16%] /41,10%/	6.908 (6,98%) [19,03%] /33,63%/	20 (0,02%) [0,06%] /50,00%/	3 (0,00%) [0,01%] /6,52%/	4.138 (4,18%) [11,40%] /28,28%/	473 (0,48%) [1,30%] /13,89%/	200 (0,20%) [0,55%] /29,90%/	11.296 (11,41%) [31,12%] /44,59%/	8.847 (8,93%) [24,37%] /37,45%/	36298 (36,65%) [100,00%] /36,65%/
4.	Campuran	1.562 (1,58%) [9,16%] /14,55%/	3.047 (3,08%) [17,87%] /14,83%/	7 (0,01%) [0,04%] /17,50%/	7 (0,01%) [0,04%] /15,22%/	1.804 (1,82%) [10,58%] /12,33%/	463 (0,47%) [2,71%] /13,60%/	62 (0,06%) [0,36%] /9,27%/	5.093 (5,14%) [29,86%] /20,10%/	5.010 (5,06%) [29,38%] /21,21%/	17055 (17,22%) [100,00%] /17,22%/
5.	Terproteksi	2.096 (2,12%) [15,13%] /19,52%/	3.907 (3,95%) [28,20%] /19,02%/	8 (0,01%) [0,06%] /20,00%/	2 (0,00%) [0,01%] /4,35%/	2.026 (2,05%) [14,62%] /13,85%/	251 (0,25%) [1,81%] /7,37%/	64 (0,06%) [0,46%] /9,57%/	2.792 (2,82%) [20,15%] /11,02%/	2.707 (2,73%) [19,54%] /11,46%/	13853 (13,99%) [100,00%] /13,99%/
6.	Indeks	1 (0,00%) [1,75%] /0,01%/	38 (0,04%) [66,67%] /0,18%/	0 (0,00%) [0,00%] /0,00%/	0 (0,00%) [0,00%] /0,00%/	12 (0,01%) [21,05%] /0,08%/	0 (0,00%) [0,00%] /0,00%/	0 (0,00%) [0,00%] /0,00%/	0 (0,00%) [0,00%] /0,00%/	6 (0,01%) [10,53%] /0,03%/	57 (0,06%) [100,00%] /0,06%/
Total		10.737 (10,84%) /100,00%/	20.542 (20,74%) /100,00%/	40 (0,04%) /100,00%/	46 (0,05%) /100,00%/	14.633 (14,78%) /100,00%/	3.405 (3,44%) /100,00%/	669 (0,68%) /100,00%/	25.333 (25,58%) /100,00%/	23.624 (23,86%) /100,00%/	99.029 (100,00%) /100,00%/

Sumber: Diolah dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden.

Keterangan:

(.) = persentase terhadap total investor perorangan (99.029 orang)

[.] = persentase terhadap jumlah investor per jenis reksa dana

/./ = persentase terhadap jumlah investor per kategori pekerjaan

Pegawai Negeri Sipil (PNS) tampaknya lebih tertarik pada Reksa Dana Saham dan Terproteksi dengan persentase masing-masing mencapai 41,10% dan 19,52%. Pilihan terbanyak berikutnya yang dipilih oleh investor yang berprofesi sebagai PNS adalah Reksa Dana Campuran (14,55%) dan Reksa Dana Pasar Uang (13,75%).

Investor berstatus ibu rumah tangga lebih besar dari investor yang bekerja sebagai karyawan swasta asing, karyawan BUMD, dan pensiunan. Investor berstatus ibu rumah tangga cenderung memilih Reksa Dana Pendapatan Tetap yang persentasenya mencapai 58,50%. Investor ibu rumah tangga yang memilih produk

investasi Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Campuran relatif berimbang pada kisaran antara 13,5% hingga 14%. Sedangkan investor dari kalangan pensiunan lebih tertarik pada Reksa Dana Pendapatan Tetap yang mencapai 43,95%, diikuti oleh Reksa Dana Saham dengan persentase 29,90%.

IV.3.6. Profil Investor Perorangan Berdasarkan Nilai Investasi

Tabel IV.9 menunjukkan profil nilai investasi dari investor perorangan reksa dana di pasar modal Indonesia. Dilihat dari nilai investasinya, mayoritas investor berinvestasi dengan nilai di bawah Rp 500 juta, yaitu sebanyak 81.346 orang (82,14%), dengan perincian nilai investasi Rp 100 juta sampai dengan Rp 500 juta sebanyak 33.179 orang (33,50%); nilai investasi Rp 20 juta sampai dengan Rp 100 juta sebanyak 26.749 orang (27,01%); dan nilai investasi di bawah Rp 20 juta sebanyak 21.418 orang (21,63%). Sementara itu, sebanyak 17.571 orang (17,74%) lainnya mempunyai nilai investasi di atas Rp 500 juta, dengan perincian nilai investasi Rp 500 juta sampai dengan Rp 2 miliar sebanyak 13.522 orang (13,65%); nilai investasi Rp 2 miliar sampai dengan Rp 5 miliar sebanyak 2.785 orang (2,81%); dan nilai investasi di atas Rp 5 miliar sebanyak 1.264 orang (1,28%).

Namun, fenomena di atas tidak terjadi pada Reksa Dana Pasar Uang dan Reksa Dana Indeks, yang mayoritas nasabahnya berinvestasi dengan nilai di bawah Rp 20 juta. Pada Reksa Dana Pasar Uang, investor dengan nilai investasi di bawah Rp 20 juta mencapai 36,25% dari seluruh investor Reksa Dana Pasar Uang. Sedangkan pada Reksa Dana Indeks, jumlah investor dengan nilai investasi di bawah Rp 20 juta mencapai 64,91%.

Tabel IV.9
Nilai Investasi Investor Perorangan

No	Jenis Reksa Dana	Nilai Investasi (Rupiah)						Tidak Terdefinisi	Jumlah
		< 20 juta	20 juta - 100 juta	100 juta - 500 juta	500 juta - 2 miliar	2 miliar - 5 miliar	> 5 miliar		
1.	Pend. Tetap	4.436 (4,48%) [19,89%] /20,71%/	6.266 (6,33%) [28,09%] /23,43%/	7.659 (7,73%) [34,33%] /23,08%/	3.071 (3,10%) [13,77%] /22,71%/	605 (0,61%) [2,71%] /21,72%/	262 (0,26%) [1,17%] /20,73%/	8 (0,01%) [0,04%] /7,14%/	22.307 (22,53%) [100,00%] /22,53%/
2.	Pasar Uang	3.438 (3,47%) [36,35%] /16,05%/	1.701 (1,72%) [17,98%] /6,36%/	2.790 (2,82%) [29,50%] /8,41%/	1.294 (1,31%) [13,68%] /9,57%/	177 (0,18%) [1,87%] /6,36%/	52 (0,05%) [0,55%] /4,11%/	7 (0,01%) [0,07%] /6,25%/	9.459 (9,55%) [100,00%] /9,55%/
3.	Saham	8.558 (8,64%) [23,58%] /39,96%/	10.110 (10,21%) [27,85%] /37,80%/	11.120 (11,23%) [30,64%] /33,52%	4.671 (4,72%) [12,87%] /34,54%/	1.172 (1,18%) [3,23%] /42,08%/	615 (0,62%) [1,69%] /48,66%/	52 (0,05%) [0,14%] /46,43%/	36.298 (36,65%) [100,00%] /36,65%/
4.	Campuran	3.865 (3,90%) [22,66%] /18,05%/	4.738 (4,78%) [27,78%] /17,71%/	5.577 (5,63%) [32,70%] /16,81%/	2.179 (2,20%) [12,78%] /16,11%/	470 (0,47%) [2,76%] /16,88%/	200 (0,20%) [1,17%] /15,82%/	26 (0,03%) [0,15%] /23,21%/	17.055 (17,22%) [100,00%] /17,22%/
5.	Terproteksi	1.084 (1,09%) [7,83%] /5,06%/	3.923 (3,96%) [28,32%] /14,67%/	6.024 (6,08%) [43,49%] /18,16%/	2.307 (2,33%) [16,65%] /17,06%/	361 (0,36%) [2,61%] /12,96%/	135 (0,14%) [0,97%] /10,68%/	19 (0,02%) [0,14%] /16,96%/	13.853 (13,99%) [100,00%] /13,99%/
6.	Indeks	37 (0,04%) [64,91%] /0,17%/	11 (0,01%) [19,30%] /0,04%/	9 (0,01%) [15,79%] /0,03%/	0 (0,00%) [0,00%] /0,00%/	0 (0,00%) [0,00%] /0,00%/	0 (0,00%) [0,00%] /0,00%/	0 (0,00%) [0,00%] /0,00%/	57 (0,06%) [100,00%] /0,06%/
Total		21.418 (21,63%) /100,00%/	26.749 (27,01%) /100,00%/	33.179 (33,50%) /100,00%/	13.522 (13,65%) /100,00%/	2.785 (2,81%) /100,00%/	1.264 (1,28%) /100,00%/	112 (0,11%) /100,00%/	99.029 (100,00%) /100,00%/

Sumber: Diolah dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden.

Keterangan:

(.) = persentase terhadap total investor perorangan (99.029 orang)

[.] = persentase terhadap jumlah investor per jenis reksa dana

/./ = persentase terhadap jumlah investor per kategori nilai investasi

Investor dengan nilai investasi Rp 100 juta sampai dengan Rp 500 juta lebih banyak memilih produk investasi Reksa Dana Saham (33,52%), kemudian diikuti oleh Reksa Dana Pendapatan Tetap (23,08%), Reksa Dana Terproteksi (18,16%), Reksa Dana Campuran (16,81%), Reksa Dana Pasar Uang (8,41%), dan Reksa Dana Indeks (0,03%).

Untuk semua kategori nilai investasi, produk reksa dana yang paling banyak dipilih adalah Reksa Dana Saham. Dari keseluruhan investor dengan nilai investasi di atas Rp 5 miliar, persentase investor Reksa Dana Saham mencapai 48,66%.

IV.3.7. Profil Investor Perorangan Berdasarkan Jangka Waktu Investasi

Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel IV.10, dari 99.029 investor reksa dana, sebanyak 23.609 orang (23,84%) tidak terdefinisikan jangka waktu investasinya oleh Agen Penjual Reksa Dana. Dilihat dari jangka waktu investasinya, mayoritas investor yang berinvestasi dalam jangka waktu di bawah satu tahun mencapai 52.173 orang (52,68%). Kemudian diikuti oleh investor dengan jangka waktu investasi antara satu hingga tiga tahun sebanyak 14.451 orang (14,59%), investor dengan jangka waktu investasi antara 3 hingga lima tahun sebanyak 2.577 orang (2,60%) dan investor dengan jangka waktu investasi di atas tahun tahun sebanyak orang (6,28%).

Pada semua jenis Reksa Dana, sebagian besar investor memiliki jangka waktu di bawah satu tahun. Untuk Reksa Dana Pasar Uang, terdapat persentase yang relatif berimbang antara investor dengan jangka waktu di bawah satu tahun dan dengan jangka waktu antara satu sampai dengan tiga tahun, masing-masing sebesar 33,82% dan 31,03%. Investor dengan jangka waktu investasi di atas lima tahun lebih banyak memilih Reksa Dana Saham, yaitu dengan persentase 30,02%, kemudian diikuti oleh Reksa Dana Pendapatan Tetap dengan persentase 29,78%.

Pada semua kategori jangka waktu investasi, Reksa Dana Saham menempati proporsi terbesar, kecuali pada jangka waktu antara tiga hingga lima tahun. Investor dengan jangka waktu investasi antara tiga hingga lima tahun lebih banyak berinvestasi pada Reksa Dana Pendapatan Tetap, dengan persentase mencapai 56,93%.

Tabel IV.10
Jangka Waktu Investasi Investor Perorangan

No.	Jenis Reksa Dana	Jangka Waktu Investasi				Tidak Terdefinisi	Jumlah
		< 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun		
1.	Pendapatan Tetap	14.298 (14,44%) [64,10%] /27,40%/	2.300 (2,32%) [10,31%] /15,92%/	1.467 (1,48%) [6,58%] /56,93%/	1.852 (1,87%) [8,30%] /29,78%/	2.390 (2,41%) [10,71%] /10,12%/	22.307 (22,53%) [100,00%] /22,53%/
2.	Pasar Uang	3.199 (3,23%) [33,82%] /6,13%/	2.935 (2,96%) 3[1,03%] /20,31%/	278 (0,28%) [2,94%] /10,79%/	746 (0,75%) [7,89%] /12,00%/	2.301 (2,32%) [24,33%] /9,75%/	9.459 (9,55%) [100,00%] /9,55%/
3.	Saham	23.703 (23,94%) [65,30%] /45,43%/	3.377 (3,41%) [9,30%] /23,37%/	515 (0,52%) [1,42%] /19,98%/	1.867 (1,89%) [5,14%] /30,02%/	6.836 (6,90%) [18,83%] /28,96%/	36.298 (36,65%) [100,00%] /36,65%/
4.	Campuran	6.354 (6,42%) [37,26%] /12,18%/	3.181 (3,21%) [18,65%] /22,01%/	317 (0,32%) [1,86%] /12,30%/	1.208 (1,22%) [7,08%] /19,42%/	5.995 (6,05%) [35,15%] /25,39%/	17.055 (17,22%) [100,00%] /17,22%/
5.	Terproteksi	4.567 (4,61%) [32,97%] /8,75%/	2.658 (2,68%) [19,19%] /18,39%/	0 (0,00%) [0,00%] /0,00%/	541 (0,55%) [3,91%] /8,70%/	6.087 (6,15%) [43,94%] /25,78%/	13.853 (13,99%) [100,00%] /13,99%/
6.	Indeks	52 (0,05%) [91,23%] /0,10%/	0 (0,00%) [0,00%] /0,00%/	0 (0,00%) [0,00%] /0,00%/	5 (0,01%) [8,77%] /0,08%/	0 (0,00%) [0,00%] /0,00%/	57 (0,06%) [100,00%] /0,06%/
Total		52.173 (52,68%) /100,00%/	14.451 (14,59%) /100,00%/	2.577 (2,60%) /100,00%/	6.219 (6,28%) /100,00%/	23.609 (23,84%) /100,00%/	99.029 (100,00%) /100,00%/

Sumber: Diolah dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden.

Keterangan:

(.) = persentase terhadap total investor perorangan (99.029 orang)

[.] = persentase terhadap jumlah investor per jenis reksa dana

/./ = persentase terhadap jumlah investor per kategori jangka waktu investasi

IV.3.7. Profil Investor Perorangan Berdasarkan Profil Risiko

Tabel IV.11 menunjukkan komposisi investor perorangan reksa dana di pasar modal Indonesia berdasarkan profil risikonya. Dari 99.029 orang investor, 69.526 orang (70,21%) di antaranya terdefiniskan profil risikonya oleh Agen Penjual Reksa

Dana. Investor dengan profil risiko agresif sebanyak 24.570 orang (24,81%), investor dengan profil risiko moderat sebanyak 23.269 orang (23,50%), dan investor dengan profil risiko konservatif sebanyak 21.687 orang (21,90%). Dengan demikian, komposisi jumlah investor untuk ketiga profil risiko dimaksud relatif berimbang.

Tabel IV.11
Profil Risiko Investor Perorangan

No.	Profil Risiko	Jumlah	Persentase
1.	Agresif	24.570	24,81%
2.	Moderat	23.269	23,50%
3.	Konservatif	21.687	21,90%
4.	Tidak Terdefiniskan	29.503	29,79%
Jumlah		99.029	100,00%

Sumber: Diolah dari kuesioner yang dikembalikan oleh responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

V.1. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Reksa dana yang paling menarik bagi investor reksa dana perorangan, dilihat dari banyaknya jumlah investor yang masuk pada reksa dana tersebut, adalah Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Pendapatan Tetap. Selanjutnya reksa dana yang paling banyak diminati investor adalah Reksa Dana Campuran dan Reksa Dana Terproteksi.
2. Apabila investor dibedakan dari jenis kelamin, investor laki-laki umumnya lebih dominan dibandingkan investor perempuan, kecuali pada Reksa Dana Pasar Uang. Besar kemungkinan unsur risiko pada reksa dana lain, selain Reksa Dana Pasar Uang, yang cenderung lebih tinggi mengakibatkan investor perempuan secara psikologis menjauhi reksa dana-reksa dana tersebut. Pada Reksa Dana Terproteksi dan Reksa Dana Indeks yang lebih terukur risikonya, jumlah investor laki-laki dan investor perempuan relatif berimbang.
3. Mayoritas investor, yaitu sebanyak 42,02%, berusia di atas 50 tahun. Sedangkan investor dengan usia di bawah 30 tahun dan antara 30 hingga 50 tahun masing-masing 10,96% dan 38,93%. Investor yang berusia di atas 50 tahun tersebut

kebanyakan berinvestasi pada Reksa Dana Saham. Hal ini bertolak belakang dengan kerangka risiko dihadapkan dengan usia ataupun jangka waktu investasi, di mana pada usia tersebut investor seharusnya ada pada Reksa Dana Pendapatan Tetap. Namun demikian, untuk usia di bawah 30 tahun, reksa dana yang diminati adalah Reksa Dana Saham. Hal ini telah konsisten dengan kerangka risiko dan usia.

4. Dari sisi pendidikan, sebagian besar investor reksa dana mempunyai latar belakang pendidikan S-1. Investor dengan latar belakang pendidikan S-1, S-2, D-3, ataupun SLTA umumnya berinvestasi pada Reksa Dana Saham. Investor dengan latar belakang pendidikan S-3 lebih memilih berinvestasi pada Reksa Dana Pendapatan Tetap dibandingkan pada Reksa Dana Saham.
5. Dilihat dari sisi pekerjaan, proporsi terbesar diduduki oleh investor yang berprofesi sebagai karyawan swasta yang bekerja di perusahaan Indonesia. Karyawan swasta yang bekerja di perusahaan Indonesia ini lebih banyak berinvestasi pada produk Reksa Dana Saham. Hal menarik yang perlu dicatat adalah pegawai pemerintah lebih cenderung memilih produk Reksa Dana Saham, sementara ibu rumah tangga dan pensiunan lebih memilih produk Reksa Dana Pendapatan Tetap.
6. Untuk semua kategori nilai investasi, produk reksa dana yang paling banyak dipilih adalah Reksa Dana Saham. Investor dengan nilai investasi kurang dari Rp 20 juta pun tetap memilih produk Reksa Dana Saham sebagai produk yang paling diminati. Dilihat dari nilai investasinya, mayoritas investor berinvestasi dengan nilai di bawah Rp 500 juta.

7. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas investor memiliki tujuan untuk berinvestasi dengan jangka waktu kurang dari satu tahun. Proporsi terbesar dari investor dengan jangka waktu kurang dari satu tahun terdapat pada Reksa Dana Saham. Sementara itu, proporsi terbesar dari investor dengan jangka waktu antara tiga hingga lima tahun terdapat pada Reksa Dana Pendapatan Tetap, sedangkan proporsi terbesar dari investor dengan jangka waktu lebih dari lima tahun ada pada Reksa Dana Saham. Dari sisi jangka waktu ini, investor dengan jangka waktu antara tiga hingga lima tahun, dan investor dengan jangka waktu lebih dari lima tahun, telah secara konsisten memilih produk reksa dana sesuai dengan karakteristik jangka waktunya.
8. Dari sisi profil risiko investor, profil risiko investor berimbang antara agresif, moderat, ataupun konservatif. Hal ini tidak menunjukkan konsistensi dengan banyaknya reksa dana saham sebagai pilihan produk investasi.

V.2. Rekomendasi

Dalam Studi Tipologi Investor Reksa Dana di Pasar Modal Indonesia ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat kami berikan, yaitu sebagai berikut:

1. Investor reksa dana perorangan perlu lebih banyak mendapatkan sosialisasi pengetahuan mengenai karakteristik produk reksa dana yang ada. Di samping itu, investor juga perlu dibekali atau diberi bimbingan untuk mengevaluasi kondisi masing-masing sehingga pemilihan produk reksa dana dapat lebih sesuai dengan karakteristik produk yang bersangkutan.
2. Perlu dilakukan penyempurnaan atas Peraturan Nomor X.D.1 tentang Laporan Reksa Dana, khususnya pada Formulir Nomor X.D.1-5, di mana data pemasaran

tentang pemodal perlu diperinci dalam satu tabel atau formulir yang memuat tentang jumlah dan nilai investasi pemodal lokal/asing, serta jenis pemodal (perorangan, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, dan sebagainya).

Lampiran 2



DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA BADAN PENGAWAS PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN

Gedung Baru Lantai 3-8
Departemen Keuangan RI
Jl. Lapangan Banteng Timur 1-4
Jakarta 10710

Telepon (021) 3858001
Fax. (021) 3857917
E-mail : bapepam@bapepam.go.id

KUESIONER STUDI TIPOLOGI INVESTOR REKSA DANA DI PASAR MODAL INDONESIA

Agen Penjual: _____

1. Berapa jumlah reksa dana yang perusahaan Saudara (Agen Penjual) pasarkan?

No.	Jenis Reksa Dana	Jumlah MI	Jumlah Reksa Dana
1.	Reksa Dana Pendapatan Tetap		
2.	Reksa Dana Saham		
3.	Reksa Dana Campuran		
4.	Reksa Dana Pasar Uang		
5.	Reksa Dana Terproteksi		
6.	Reksa Dana Indeks		

2. Berapa jumlah investor untuk masing-masing jenis reksa dana?

No.	Jenis Reksa Dana	Jumlah Investor			
		Perorangan		Institusi	
		Lokal	Asing	Lokal	Asing
1.	Reksa Dana Pendapatan Tetap				
2.	Reksa Dana Saham				
3.	Reksa Dana Campuran				
4.	Reksa Dana Pasar Uang				
5.	Reksa Dana Terproteksi				
6.	Reksa Dana Indeks				
Jumlah					

3. Berapa jumlah investor institusi untuk masing-masing kelompok berikut?

No.	Investor Institusi	Jumlah Investor Institusi	
		Asing	Lokal
1.	Perusahaan Asuransi		
2.	Dana Pensiun		
3.	Lembaga Keuangan Lain		
4.	Perusahaan/Korporat		
5.	Yayasan		
6.	Lainnya		
Jumlah			

4. Untuk masing-masing jenis reksadana, berapa jumlah investor perorangan dilihat dari **jenis kelamin**?

No.	Jenis Reksa Dana	Jumlah Investor Perorangan	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Reksa Dana Pendapatan Tetap		
2.	Reksa Dana Saham		
3.	Reksa Dana Campuran		
4.	Reksa Dana Pasar Uang		
5.	Reksa Dana Terproteksi		
6.	Reksa Dana Indeks		
Jumlah			

5. Untuk masing-masing jenis reksadana, berapa jumlah investor perorangan dilihat dari **usia**?

No.	Jenis Reksa Dana	Jumlah Investor Perorangan		
		< 30 tahun	30 – 50 tahun	> 50 tahun
1.	Reksa Dana Pendapatan Tetap			
2.	Reksa Dana Saham			
3.	Reksa Dana Campuran			
4.	Reksa Dana Pasar Uang			
5.	Reksa Dana Terproteksi			
6.	Reksa Dana Indeks			
Jumlah				

6. Untuk masing-masing jenis reksa dana, berapa jumlah investor perorangan dilihat dari **pendidikan terakhir**?

No.	Jenis Reksa Dana	Jumlah Investor Perorangan			
		SLTA	S-1	S-2	S-3
1.	Reksa Dana Pendapatan Tetap				
2.	Reksa Dana Saham				
3.	Reksa Dana Campuran				
4.	Reksa Dana Pasar Uang				
5.	Reksa Dana Terproteksi				
6.	Reksa Dana Indeks				
Jumlah					

7. Untuk masing-masing jenis reksa dana, berapa jumlah investor perorangan dilihat dari **pekerjaan**

No.	Jenis Reksa Dana	Jumlah Investor Perorangan					
		Pegawai Pemerintah	Pegawai Swasta Indonesia	Pegawai Swasta Asing	BUMN/ BUMD	Wirausaha	Pensiunan
1.	RD Pend. Tetap						
2.	RD Saham						
3.	RD Campuran						
4.	RD Pasar Uang						
5.	RD Terproteksi						
6.	RD Indeks						
Jumlah							

8. Untuk masing-masing jenis reksa dana, berapa jumlah investor perorangan dengan **nilai investasi** sebesar:
- di bawah Rp 20 juta
 - Rp 20 juta – Rp 100 juta
 - Rp 100 juta – Rp 500 juta
 - Rp 500 juta – Rp 2 miliar
 - Rp 2 miliar – Rp 5 miliar
 - di atas Rp 5 miliar

No.	Jenis Reksa Dana	Jumlah Investor Perorangan					
		< 20 juta	20 – 100 juta	100 – 500 juta	500 juta – 2 M	2 – 5 M	> 5 M
1.	Reksa Dana Pendapatan Tetap						
2.	Reksa Dana Saham						
3.	Reksa Dana Campuran						
4.	Reksa Dana Pasar Uang						
5.	Reksa Dana Terproteksi						
6.	Reksa Dana Indeks						
Jumlah							

9. Untuk masing-masing jenis reksa dana, berapa jumlah investor perorangan dengan **jangka waktu investasi** sepanjang:
- kurang dari 1 tahun
 - 1 – 3 tahun
 - 3 – 5 tahun
 - lebih dari 5 tahun

No.	Jenis Reksa Dana	Jumlah Investor Perorangan			
		< 1 tahun	1 – 3 tahun	3 – 5 tahun	> 5 tahun
1.	Reksa Dana Pendapatan Tetap				
2.	Reksa Dana Saham				
3.	Reksa Dana Campuran				
4.	Reksa Dana Pasar Uang				
5.	Reksa Dana Terproteksi				
6.	Reksa Dana Indeks				
Jumlah					

10. Berapa jumlah investor perorangan dilihat dari profil risiko yang Saudara tetapkan?

No.	Profil Risiko	Jumlah Investor Perorangan
1.	Agresif	
2.	Moderat	
3.	Konservatif	

Nama : _____

Jabatan : _____

Tanda Tangan

(dengan stempel perusahaan)

Lampiran 3

DAFTAR AGEN PENJUAL REKSA DANA

No.	Agen Penjual Reksa Dana
1.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3.	PT Bank Niaga Tbk.
4.	Deutsche Bank A.G.
5.	PT Bank DBS Indonesia
6.	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
7.	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk.
8.	Citibank N.A.
9.	PT Bank Permata Tbk.
10.	The Hong Kong and Shanghai Banking Corp. Ltd.
11.	PT Lippobank Tbk.
12.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
13.	PT Bank Bukopin Tbk.
14.	PT Bank Syariah Mandiri
15.	PT Bank NISP Tbk.
16.	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
17.	PT Bank Mega Tbk.
18.	ABN-AMRO Bank
19.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
20.	PT Bank Buana Indonesia Tbk.
21.	PT Bank Commonwealth
22.	Standard Chartered Bank
23.	PT Bank Victoria International
24.	PT Bank Sinarmas
25.	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
26.	PT Bank Central Asia Tbk.
27.	American Express Bank Ltd.

Lampiran 4

JUMLAH REKSA DANA YANG DIPASARKAN OLEH AGEN PENJUAL REKSA DANA

No.	Agen Penjual Reksa Dana	Jumlah Reksa Dana yang Dipasarkan *
1.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	42
2.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	
3.	PT Bank Niaga Tbk.	78
4.	Deutsche Bank A.G.	14
5.	PT Bank DBS Indonesia	33
6.	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	16
7.	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk.	3
8.	Citibank N.A.	
9.	PT Bank Permata Tbk.	35
10.	The Hong Kong and Shanghai Banking Corp. Ltd.	20
11.	PT Lippobank Tbk.	26
12.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	
13.	PT Bank Bukopin Tbk.	
14.	PT Bank Syariah Mandiri	
15.	PT Bank NISP Tbk.	7
16.	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	2
17.	PT Bank Mega Tbk.	
18.	ABN-AMRO Bank	
19.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	7
20.	PT Bank Buana Indonesia Tbk.	
21.	PT Bank Commonwealth	67
22.	Standard Chartered Bank	
23.	PT Bank Victoria International	
24.	PT Bank Sinarmas	
25.	PT Bank Pan Indonesia Tbk.	
26.	PT Bank Central Asia Tbk.	5
27.	American Express Bank Ltd.	17

* Data jumlah reksa dana dikosongkan berarti data tidak dapat diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-03/PM/2004 (Peraturan Nomor IV.B.1) tentang Pedoman Pengelolaan Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-06/PM/2004 (Peraturan Nomor X.D.1) tentang Laporan Reksa Dana.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-08/PM/1997 (Peraturan Nomor IV.C.3) tentang Pedoman Pengumuman Harian Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terbuka.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-20/PM/2004 (Peraturan Nomor IV.D.2) tentang Profil Pemodal Reksa Dana.
- Maginn, John L., Donald L. Tuttle, Dennis W. McLeavey, dan Jerald E. Pinto. *Chartered Financial Analyst Program (Portfolio Management I: The Portfolio Management Process and The Investment Policy Statement)*. Amerika Serikat: Association for Investment Management and Research, 2003.
- Reilly, Frank K., dan Keith C. Brown. *Investment Analysis and Portfolio Management*. Edisi ke-6. Amerika Serikat: Thompson Learning, Inc., 2000.
- Rose, Peter S. *Money and Capital Markets: Financial Institutions and Instruments in a Global Marketplace*. Edisi ke-8. Amerika Serikat: McGraw-Hill/Irwin, 2003.
- Samsul, Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.